



Media: Kompas

Hari: Selasa

Tanggal: 11 Juli 2023

Halaman: 16

ADVERTORIAL

Jogja Historical Orchestra Pembuka Kotabaru Heritage Festival di Babon Aniemi



DOK. PEMKOT JATENG

Kotabaru Heritage Festival 2023 resmi dibuka di kawasan Babon Aniemi, bersamaan dengan peluncuran logo Kotabaru Heritage. Pembukaan ini dilakukan oleh Pj Wali Kota Yogyakarta Singgih Raharja, Kamis (6/7/2023) malam.

Acara pembukaan Kotabaru Heritage Festival ini pun turut dimeriahkan penampilan Jogja Historical Orchestra yang mengusung tema "Jogja Kembali". Lagu-lagu perjuangan ditampilkan epik dengan tarian-tarian kolosal yang menggambarkan suasana Kotabaru tempo dulu di masa perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.

Penampilan tersebut didukung atraksi visual grafis LED, menambah efek dramatis sehingga peristiwa Jogja Kembali pun tersampaikan.

Singgih mengungkapkan, kegiatan ini merupakan bagian dari sebuah upaya dalam rangka pelestarian, perlindungan dan pengembangan, serta pemanfaatan dari warisan budaya, cagar budaya yang berwujud maupun tak berwujud untuk mengoptimalkan warisan budaya di Kotabaru.

"Saya berharap diselenggarakannya Kotabaru Heritage Festival ini dapat semakin mengenalkan potensi dari Kotabaru itu sendiri, menjadi wisata berbasis budaya," ujar Singgih.

Selain itu, kata Singgih, kegiatan ini juga diharapkan dapat membawa dampak positif dan nilai ekonomi yang dapat dirasakan oleh masyarakat di kawasan Kotabaru. Dalam pembukaan ini juga turut diserahkan lukisan tentang Babon Aniemi yang dilukis secara *live* oleh perupa Kota Yogyakarta, Astuti Kusumo kepada Pj Wali Kota Yogyakarta.

Menurut Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta, Yetti Martanti, pembukaan Kotabaru Heritage Festival, sekaligus peluncuran logo Kotabaru Heritage ini menandai kebijakan Pemkot Yogyakarta dalam rangka *re-branding* kawasan Kotabaru sebagai kawasan cagar budaya.

Pembukaan KHF ini dipusatkan di Babon Aniemi yang merupakan *landmark* dari kawasan Kotabaru. Yetti mengatakan, *landmark* inilah yang kemudian dijadikan ikon logo untuk memperkuat citra Kotabaru sebagai kawasan cagar budaya.

"Babon Aniemi menjadi salah satu penanda sejarah, sekaligus menjadi penanda markas besar

TNI di masa perjuangan," jelas Yetti.

Tak hanya itu, Yetti menjelaskan bahwa penyelenggaraan pembukaan KHF ini dilakukan bertepatan dengan momentum bersejarah, yakni peristiwa ditariknya pasukan Belanda dari Yogyakarta dan puncaknya kembalinya ibu kota negara Indonesia ke Yogyakarta pada 6 Juli 1949 yang dikenal dengan peristiwa Jogja Kembali.

"Kotabaru Heritage Festival ini merupakan festival untuk memperkuat citra Kotabaru yang memang baru *re-branding* oleh Pemkot Yogyakarta menjadi salah satu alternatif destinasi utama selain Malioboro," papar Yetti.

Yetti memaparkan terdapat empat impresi yang ditekankan dalam festival ini untuk memperkuat citra Kotabaru Heritage, di antaranya keunikan bangunan *heritage*, *garden city*, aktivitas premium, dan aktivitas malam hari dalam kaitan suasana malam di kawasan Kotabaru.

Kawasan Kotabaru akan ditampilkan sebagai obyek destinasi wisata selain Malioboro yang dapat dinikmati oleh masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta. "Artinya kawasan ini mempunyai *value* (makna) lebih dari sekadar tempat rekreasi, tetapi juga punya nilai-nilai sejarah perjuangan dan budaya yang sangat tinggi," imbuh Yetti.

Sekda Kota Yogyakarta Aman Yuridijaya menambahkan, diharapkan festival ini dapat mengembalikan atmosfer Kotabaru yang di masa lalu merupakan kawasan permukiman elite. Ia menjelaskan bahwa dahulu, saat masa revolusi industri di zaman pabrik gula beroperasi di Yogyakarta, kawasan Kotabaru adalah permukiman elite.

Kawasan Kotabaru sebagai destinasi alternatif, dikemas dengan atmosfer yang berbeda dari kawasan wisata lain yang ada di Kota Yogyakarta. "Kami ingin menonjolkan kawasan premium untuk Kotabaru, sesuai dengan gambaran masa lalu di mana ini adalah kawasan elite, mengembalikan citra Kotabaru dulu," ujar Aman.

Selain itu, kata Aman, dengan diluncurkannya Kotabaru Heritage Festival, ke depan dapat menghasilkan daya saing ekonomi, khususnya menyangkut kepentingan Pendapatan Asli Daerah (PAD). "Termasuk pengembangan ekonomi ril di masyarakat pada segmen yang lebih *up*," pungkasnya. [AYA]

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005